

Pengaruh Metode Bercerita Dengan Menggunakan Alat Peraga Wayang Karton Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Kelompok A TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya

Siti Aisah Agnia

(see_pith@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Moch. Syaichudin, S, Ag, M, Ag.

(bangudin06@yahoo.com)

Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi di TK Tulus Sejati, ditemukan kelompok A masih belum banyak menguasai kosakata. Dapat terlihat dari komunikasi yang mereka gunakan sehari-hari di TK dan ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru dan menyampaikan gagasan atau pendapat dalam suatu kegiatan. Hal ini dikarenakan metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan penggunaan media yang kurang maksimal. Alat peraga wayang karton merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. Oleh karena itu peneliti memberikan jalan keluar dengan menerapkan metode bercerita dengan alat peraga wayang karton untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok A. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang karton terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan subjek yang diteliti berjumlah 13 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji *wilcoxon* atau *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 10$). Dimana jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci : pengaruh, metode bercerita, alat peraga wayang, kemampuan bahasa

Abstract

Based on the observation at TK Tulus Sejati, it is found that group-A has not mastered many vocabularies. It is obvious from their daily communication at the kindergarten and even there is also some child refuses to answer teachers questions or expresses their ideas or opinion in any activities. This is because the teaching methods of teachers who are less varied and less than the maximum use of the media. Props cardboard puppet is one medium that can improve speaking ability of young children. Therefore, the researcher tried to give solution by applying storytelling method using carton puppets media to increase speaking skill. The purpose of the research is to analyze the influence of storytelling method using carton puppets with speaking skill early aged-children of group-A in TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya.

This is quantitative research which is using Pre-Experimental Design with One-Group Pretest-Posttest Design with subject in this research amount of 13 children. The data collection techniques used in this stud is namely observation method and statistic analysis method that applied is Wilcoxon Match Pairs Test.

From the research result describe that $T_{calculation} < T_{table}$ ($0 < 10$). Where if $T_{calculation} \leq T_{table}$, so H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that there is any influence between storytelling method using carton puppets with the speaking skill of early aged-children.

Keywords : the influence, storytelling method, carton puppets, the speaking skill

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi setiap Negara terutama bangsa Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang dan giat membangun Negeranya sebagaimana tercantum dalam GBHN :

Bahwa tujuan pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya dengan pancasila sebagai dasar, tujuan pedoman pembangunan nasional. Pembangunan nasional dilaksanakan merata di seluruh tanah air dan masyarakat harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat sebagai perbaikan tingkat hidup yang berkeadilan sosial, yang menjadi tujuan dan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia (GBHN, 2000:12).

Berdasarkan uraian diatas bahwa dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan memanfaatkan jumlah penduduk yang besar sebagai kekuatan pembangunan bangsa, maka perlu ditingkatkan usaha-usaha pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan potensi sumber daya potensi manusia dengan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan, meningkatkan pengadaan mutu gizi, memperluas fasilitas dan memperbaiki mutu pendidikan serta latihan kerja dan meningkatkan pelayanan kesehatan. Usaha-usaha tersebut diharapkan terciptanya manusia-manusia pembangunan yang tangguh, terampil, berbudi pekerti luhur, cakap, percaya pada diri sendiri dan bersemangat untuk membangun (Nyoman Sudarka, 1988:6-7)

Menurut UU No. 20 / 2003, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Perkembangan merupakan suatu proses dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang paling penting dalam perkembangan adalah aspek bahasa. Pembentukan kemampuan bahasa meliputi kemampuan mendengar (menyimak), kemampuan berbicara, kemampuan membaca, dan kemampuan menulis. Dalam mengembangkan keempat kemampuan diatas perlu diketahui bahwa antara satu kemampuan dengan kemampuan yang lain sangat berhubungan karena keempat kemampuan tersebut merupakan satu kesatuan.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian

rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Terdapat 3 bentuk satuan pendidikan yaitu (a) jalur Pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), (b) jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain atau Play Group dan Taman Penitipan Anak (TPA), (c) Jalur pendidikan informal yang diselenggarakan di dalam lingkungan keluarga.

Bentuk pendidikan prasekolah yang terdapat di jalur pendidikan formal adalah pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK). Sebagai lembaga Pendidikan prasekolah, tugas utama TK adalah mempersiapkan anak dengan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, keterampilan dan intelektual sehingga anak dapat beradaptasi dengan kegiatan belajar di Sekolah Dasar. Dalam hal ini pendidikan TK membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi, baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian dan seni.

Taman Kanak-Kanak merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada anak didik dalam mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri anak. Taman Kanak-Kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra-sekolah usia 4-6 tahun. Dalam melaksanakan program kegiatan belajar seorang guru harus mengerti, memahami, dan menghayati metode-metode pengajaran yang ada di TK.

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks dan alat peraga akan sangat membantu dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak. Anak diharuskan mampu menggunakan pendengarannya sebaik penglihatannya. Alat peraga yang baik akan membantu meningkatkan langkah dan motivasi belajar anak. Hampir semua pembelajaran melalui visual stimulus. Lebih menarik dan bervariasi stimulus pembelajaran akan lebih cepat dipahami anak dan lebih efektif.

Sebuah media atau alat peraga tentu perlu diperhatikan untuk merangsang anak agar aktif dan kreatif. Pada zaman yang semakin modern ini banyak alat peraga yang sudah tersedia dan bisa digunakan di kelas, seperti VCD, wayang, monopoli, boneka jari, boneka tangan, dan sebagainya. Masalahnya tidak semua sekolah bisa memenuhi alat peraga sesuai dengan kebutuhan masing-masing guru. Bagi sekolah yang sudah mampu menyediakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan, tentu hal ini akan mempermudah pekerjaan seorang guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan bagi sekolah yang belum mampu menyediakan alat peraga sesuai dengan kebutuhan masing guru, tentu hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi guru mata pelajaran tersebut.

Permasalahan tersebut juga dialami oleh sebagian anak di Taman Kanak-kanak Tulus Sejati Surabaya, salah satunya adalah rata-rata belum menguasai kosakata. Hal ini terlihat dari komunikasi yang

mereka yang mereka gunakan sehari-hari di TK dan terkadang juga ada anak yang tidak mau berbicara jika ada pertanyaan dari guru atau dalam kegiatan lain. Tentunya hal ini akan menghambat perkembangan berbicara anak. Terdapat juga media yang tidak dipergunakan secara maksimal dalam kegiatan sehari-hari. Ini menjadi salah satu alasan mengapa peneliti ingin mengukur perkembangan bahasa anak di TK tersebut.

Penelitian ini menggunakan alat peraga wayang yang terbuat dari karton karena alat dan bahan yang mudah untuk didapatkan. Tidak memerlukan biaya yang banyak untuk membuat alat peraga wayang tersebut karena dapat dibuat dengan menggunakan bahan yang sudah tidak terpakai atau bahan sisa. Cara membuatnya pun mudah dan dapat ditirukan oleh anak dengan bimbingan orang yang lebih dewasa. Bentuk dari karakternya pun dapat disesuaikan sendiri dengan cerita yang dibawakan oleh guru. Guru dapat membuatnya dengan berbagai warna agar dapat menarik perhatian anak-anak.

Penggunaan alat peraga yang menarik perhatian dan dekat dengan lingkungan anak akan meningkatkan minat dan gairah anak untuk belajar khususnya dalam bidang bahasa. Media atau alat peraga adalah kelengkapan penting dalam penyelenggaraan pendidikan di TK. Media atau alat peraga adalah semua benda yang dapat bergerak maupun tidak yang digunakan untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar, bermain dan bekerja di sekolah, agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan di TK dapat tercapai (Depdiknas, 2003).

METODE

Metode penelitian *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* dan *posttest* dimana nanti akan dapat dibandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil penelitian akan lebih akurat. Menurut Sugiyono (2010:111) desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas TK kelompok A yang berjumlah 13 anak, 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang menjadi perhatian pengamatan dan penyedia data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi.

Pada penelitian ini, jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur karena dapat mengamati kegiatan siswa secara langsung dan telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiono, 2012:146).

Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametris, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang sesuai yaitu uji *Wilcoxon Match Pairs Test*, teknik ini digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal (berjenjang) (Sugiyono, 2011:44-45). Berikut merupakan rumus *Mann-Whitney U-Test* :

$$Z = \frac{T - \mu T}{\sigma T} = \frac{T - \frac{n(n+1)}{4}}{\sqrt{\frac{n(n+1)(2n+1)}{24}}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis observasi awal (*pretest*) menunjukkan bahwa kemampuan berbicara secara keseluruhan di TK Tulus Sejati masih terlihat sangat kurang. Berbeda dengan analisis setelah pemberian *treatment* dengan menggunakan alat peraga wayang karton yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, maka dapat disusun menggunakan tabel penolong untuk test *wilcoxon* yang bertujuan menguji kebenaran hipotesis alternatif (Ha) tentang “Ada pengaruh metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang karton terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok A TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya”

Tabel penolong untuk test *wilcoxon*

NO.	Pretest (x)	Posttest (y)	Beda (y-x)	Tanda Jenjang		
				Jenjang	+	-
1	11	23	12	12,5	12,5	0
2	19	25	6	1,5	1,5	0
3	14	26	12	12,5	12,5	0
4	14	24	10	9,5	9,5	0
5	15	25	10	9,5	9,5	0
6	17	25	8	5	5	0
7	13	23	10	9,5	9,5	0

8	18	26	8	5	5	0
9	18	26	8	5	5	0
10	11	19	8	5	5	0
11	15	25	10	9,5	9,5	0
12	11	19	8	5	5	0
13	13	19	6	1,5	1,5	0
JUMLAH				T=91	T=0	

Hasil perhitungan dari tabel diatas kemudian dihitung dengan harga pengolahan data yang menunjukkan hasil dari T hitung sebesar 0. Lalu harga T hitung dibandingkan dengan harga T tabel, untuk $p = 0,01$ dengan $n = 13$, maka T tabel adalah 10 dan hasilnya adalah T hitung < T tabel. Dimana jika T hitung \leq T tabel, maka H_a diterima.

Analisis data yang digunakan peneliti yaitu berupa statistik non parametris dengan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* karena digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi yang datanya berbentuk ordinal (berjenjang). Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus tersebut maka data diperoleh harga nilai T hitung lebih kecil daripada T tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menyatakan bahwa penggunaan metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang karton berpengaruh terhadap kemampuan berbicara di TK Tulus Sejati Tambaksari Surabaya.

Penggunaan media loto warna dan bentuk diberikan dalam tiga kali pertemuan. Perlakuan pertama anak bermain loto warna dan bentuk dengan berkelompok antara 4 sampai 5 anak. Perlakuan kedua anak bermain loto warna dan bentuk diluar ruangan. Dan perlakuan ketiga anak bermain loto warna dan bentuk di dalam kelas dengan beradu kecepatan secara berkelompok yang terdiri dari 2 anak.

PENUTUP

Simpulan

Dari data-data yang terkumpul dan telah dianalisis maka dapat diketahui bahwa metode bercerita dengan menggunakan alat peraga wayang berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak di kelompok A TK Tulus Sejati Surabaya.

Saran

Sesuai dengan harapan peneliti yaitu agar penelitian ini dapat memberikan manfaat, setelah mencermati dan menemukan fakta maka dapat peneliti berikan sebagai bahan masukan sebagai berikut :

1. Guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dalam proses

pemberian metode bercerita sehingga anak dapat berinteraksi secara baik antara guru dan anak.

2. Penggunaan media pembelajaran sangat mendukung dalam pemberian metode bercerita. Adanya media pembelajaran untuk membantu guru dalam menambah materi-materi yang digunakan dalam kegiatan bercerita sehingga anak dapat lebih banyak menambah kosa kata baru dalam kemampuan berbahasanya. Media yang digunakan dapat disesuaikan dengan kegiatan bercerita dan anak.
3. Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal yang sama disarankan untuk menggunakan variabel lain, agar dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Abdul Azis. 2005. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachir, S. Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Egan, Kiera. 2009. *Pengajaran yang Imajinatif*. Jakarta: PT. Indeks.
- Garis Besar Haluan Negara tahun 2000 tentang : Tujuan Pembangunan Nasional. 2000. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. 1997. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isbell, Rebecca dan Rainers, Shirley. 2002. *17 Cerita Moral dan Aktivitas Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kusnaini, Nani. Dkk. 2004. *Teknik Bercerita*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muliawan Jasa Ungguh. 2009. *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2001. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2004. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2005. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Nazir. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. Dkk. 2009. *Statistik Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang: Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Rahman, S. Hibana. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Rahman, S. Hibana. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah.
- Sudjana, N. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Nonparametris*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 1993. *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartono. 1995. *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Suhartono. 2005. *Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Taniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. 2011. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang: Sistem Pendidikan Nasional.





UNESA

Universitas Negeri Surabaya